



Market Comment

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Kamis (25 Januari 2018) ditutup melemah sebesar -0.16 poin atau -0.002% ke level 6,615.32 dengan total nilai transaksi mencapai Rp13,50 triliun.

Today Recommendation

Tiga saham utama yang kemarin kami rekomendasikan menguat cukup tajam berkisar 5%-10% dalam satu hari perdagangan dan sekaligus saham betbasis komoditas menjadi penopang IHSG ditutup *flat* diakhir perdagangan Kamis disertai *Net Buy* Asing sebesar Rp28.52 miliar sehingga *Net Buy* Asing YTD mencapai Rp4.08 triliun. IHSG Jumat ini diperkirakan berpeluang *flat* didorong naiknya DJIA +0.54%, Nikel +1.24% dan Tin +1.25% serta penguatan Rupiah atas USD. Saham berbasis energi, logam, basic industri dan konstruksi tetap menjadi incaran ES untuk perdagangan Jumat ini.

PT Ciputra Development (CTRA) membidik target marketing sales tahun 2018 relatif sama dengan pencapaian tahun 2017, menimbang iklim bisnis industri properti yang masih lesu menyusul hingga akhir tahun lalu, realisasi marketing sales atau prapenjualan perseroan hanya mencapai Rp7,6 triliun, jauh dari target awal Rp8,5 triliun. Lebih lanjut, capaian marketing sales tahun 2017 disokong pula oleh penjualan block sales senilai Rp675 miliar. Penjualan tersebut bukan merupakan penjualan rutin. Tahun 2017, komposisi penjualan antara Jawa dan luar Jawa adalah 63% : 37%.

BUY: INCO, ANTM, TINS, ADRO, PTBA, INDY, ITMG, BUMI, BRPT, TPIA, ADHI, TOTL, WIKA, WSBP, WSKT, WTON, PTPP, ACES, ASII, BBCA, CTRA, CPIN, ENRG, MDLN, SMGR, SRIL.

Market Movers (26/01)

Rupiah, Jumat melemah di level Rp13,301 (07.30 AM)
Indeks Nikkei, Jumat menguat 45 poin (07.30 AM)
DJIA, Jumat menguat 140 poin (07.30 AM)

IHSG	MNC 36
6,615.32	378.34
-0.16 (-0.002%)	+0.25 (+0.07%)
25/01/2018 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 29.00
Year to Date 2017 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 3,629.30

INDONESIA STOCK EXCHANGE	
Volume (million share)	18,265
Value (billion Rp)	13,460
Market Cap.	7,353
Average PE	14.9
Average PBV	2.4
High - Low (Yearly)	6,800 - 4,408
IHSG Daily Range	6,578-6,632
USD/IDR Daily Range	13,250-13,325

GLOBAL MARKET (25/01)			
Indices	Point	+/-	%
DJIA	26,393.00	+140.70	+0.54
NASDAQ	7,411.00	-3.90	-0.05
NIKKEI	23,669.49	-271.29	-1.13
HSEI	32,654.45	-304.24	-0.92
STI	3,572.62	-36.62	-1.01

COMMODITIES PRICE (25/01)			
Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	65.51	-0.37	-0.60
Batubara US/ton	92.15	-0.35	-0.38
Emas US/oz	1,347.30	-10.90	-0.80
Nikel US/ton	13,700.00	+167.50	+1.24
Timah US/ton	21,267.50	+262.50	+1.25
Copper US/Pound	3.21	-0.006	-0.19
CPO RM/ Mton	2,491.00	-26.00	-1.03

COMPANY LATEST

PT Ciputra Development (CTRA) mematok target belanja modal tahun 2017 sama seperti tahun lalu, yakni Rp1,5 triliun. Perseroan mengatakan bahwa realisasi belanja modal perseroan hingga akhir 2017 mencapai Rp1,5 triliun. Tahun 2018, perseroan masih akan menganggarkan jumlah belanja modal yang sama, sebab iklim bisnis properti belum memberi peluang yang terlalu besar untuk ekspansi berlebihan. Dana Rp1,5 triliun tersebut akan dimanfaatkan untuk belanja lahan baru dan pengembangan properti komersial. Sebesar 50% akan digunakan untuk mengakuisisi sekitar 100 hektare lahan, sementara sisanya untuk pengembangan mal dan rumah sakit.

PT Semen Baturaka (SMBR). Usai pembangunan pabrik Baturaja II rampung tahun lalu, SMBR kini bersiap untuk kembali melakukan ekspansi organik. Perseroan berencana menambah satu pabrik baru. Pabrik tersebut rencananya akan berlokasi di Jambi. Menurut Direktur Utama SMBR Rahmad Pribadi, lokasi pabrik baru ini dipilih lantaran Jambi merupakan satu-satunya provinsi di Pulau Sumatra yang tidak memiliki pabrik semen. Untuk pembangunan pabrik di Jambi ini, SMBR akan memulai dengan membangun cement mill berkapasitas 350.000 ton per tahun di Kota Jambi. Pabrik ini diperkirakan bisa selesai di akhir tahun ini. Ke depan, SMBR juga berniat mengembangkan fasilitas pabrik semen terintegrasi di kawasan Sarolangun, Jambi. Meski masih ditargetkan selesai pada 2022-2023 mendatang, SMBR sudah menyiapkan dana untuk pengembangan pabrik ini. SMBR telah menyiapkan dana sebesar Rp 629,5 miliar untuk pengembangan pabrik tersebut. Dana tersebut tergolong besar, lantaran perusahaan sudah mulai melakukan persiapan pembebasan lahan untuk pabrik Sarolangun ini.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS). Perseroan merealisasikan rencana penerbitan obligasi global alias global bond senilai US\$ 300 juta. Prosesnya sudah dalam tahap penetapan kupon. Kupon ditetapkan pada level 7,75%. Tenornya hingga 2023 mendatang, dan pembayaran kuponnya akan dilakukan setiap enam bulan mulai Juli 2018. Dana hasil penerbitan global bond akan digunakan untuk pembiayaan kembali atau refinancing kewajiban Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI). Pada 9 Desember 2016, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari BBNI dengan plafon sebesar Rp 2,15 triliun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 25 Desember 2024. Adapun bunga atas pinjaman ini sebesar 9,75% per tahun. Perseroan merupakan salah satu emiten yang akhirnya merilis global bond setelah pada tahun lalu rencana itu tertunda, lantaran kondisi pasar yang kurang kondusif.

PT Matahari Department Store Tbk (LPPF). Perseroan berencana menambah 6-8 gerai baru pada tahun ini. Untuk menambah gerai baru, Perseroan mencari mall atau pusat perbelanjaan yang prospektif. Belum diketahui sebaran gerai baru tersebut nantinya, bisa di Pulau Jawa, maupun ekspansi ke luar Jawa. Yang terdekat akan di buka di Sumatra. Diperkirakan, lokasi di Sumatera bisa beroperasi mulai akhir kuartal I atau awal kuartal II. Nilai investasi satu gerai sekitar Rp 40 miliar sampai Rp 50 miliar. Artinya, Perseroan membutuhkan belanja modal atau capex maksimal Rp 400 miliar. Sumber dana dari internal, tidak ada pinjaman. Kalau pinjaman sifatnya jangka pendek. Tahun lalu, Perseroan membuka 8 gerai baru. Termasuk diantaranya gerai Nevada di Surabaya. Sejauh ini, perusahaan sudah memiliki total 156 gerai di seluruh Indonesia. Menurut Perseroan outlook bisnis ritel tahun ini bisa lebih baik, Perseroan yakin penjualan tahun ini bisa tumbuh 6%-10%. Faktor yang akan mendorong kinerja LPPF, yaitu momentum *peak season* yang lebih banyak. Tahun lalu, secara momentum emiten ritel kurang diuntungkan. Sebab *peak season* saat Lebaran dan libur sekolah berada dalam waktu yang berdekatan, sehingga penjualan kurang maksimal.

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI). Perseroan berupaya mendiversifikasi sumber pendapatan dengan mengembangkan bisnis peternakan sapi. Kontribusi unit usaha peternakan sapi terhadap pendapatan Perseroan masih tergolong kecil. Karenanya, Perseroan telah menyiapkan dana sekitar Rp 150 miliar untuk keperluan unit usaha tersebut di tahun ini. Dana tersebut dialokasikan untuk mengimpor 2.000 ekor sapi dari Australia dan perawatan fasilitas peternakan sapi. Tahun ini, Perseroan masih fokus pada peternakan sapi yang ada di kawasan Kalimantan dan belum berencana menambah fasilitas peternakan baru di wilayah lain. Unit usaha peternakan sapi sebenarnya sudah mulai dikembangkan Perseroan sejak 2016 lalu. Saat itu, Perseroan mulai membangun kandang sapi dan sarana penunjang lainnya. Memasuki awal 2017, Perseroan mulai melakukan impor sapi dari Australia. Kemudian baru Juni tahun lalu, sapi yang ditenak Perseroan mulai dipasarkan. Hingga akhir tahun 2017, Perseroan telah memiliki sekitar 8.000 ekor sapi yang ditenak. Fokus unit usaha peternakan sapi Perseroan adalah untuk pembibitan dan penggemukan (*fattening*). Selain itu, kotoran sapi juga bisa dimanfaatkan sebagai pupuk bagi kelapa sawit yang dikelola oleh Perseroan.

PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM). Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 1,2 triliun pada tahun lalu, naik 24% *year on year* (yoy). Tahun ini, pendapatan ditargetkan bisa tumbuh 8,4%. Untuk itu, Perseroan mulai menggeser haluan bisnis dari fishery (perikanan) ke consumer goods (barang konsumsi). Tahun ini, Perseroan mematok target pertumbuhan penjualan lebih konservatif. Menurutnya, fokus perusahaan tahun ini adalah memperbesar porsi ekspor dan pengembangan produk. Tahun lalu, Perseroan leading fisheries company di Indonesia. Sekarang kami ubah posisinya, bukan hanya skala Indonesia lagi, tapi menjadi skala dunia. Untuk mewujudkan target tersebut, Perseroan akan menggaet pasar baru di segmen produk *value added* dan premium. Sebelumnya, Perseroan lebih banyak melakukan jual-beli (*trading*) ikan. Perlahan, porsi jual-beli ikan akan dikurangi, dan menambah variasi produk dengan udang dan cumi baik dalam bentuk utuh maupun potong. Adapun produk *value added* yang mulai diproduksi oleh Perseroan adalah produk *breaded* seperti tempura, *ebifry*, dan *ebi fitter*. Pada klasifikasi premium, Perseroan juga memiliki produk cumi bernama *pinneapple cuttlefish*. Saat ini, Perseroan memiliki pabrik di Pati, Jawa Tengah yang mencakup lima divisi plan dan cold storage. Kelima plan tersebut digunakan untuk produksi udang, cumi, sashimi, *cooked product*, dan *value added product*. Di setiap plan ada mesin kanal berkapasitas 500 kg per jam. Untuk keseluruhan, kami rencanakan kapasitas produksi 100 ton per hari. Sekarang utilisasi 60%. Sementara, *cold storage* yang dimiliki Perseroan saat ini berkapasitas 25.000 ton. Pada 2017 lalu, Perseroantelah mengeksport produknya ke sembilan negara. Porse ekspor terbesar adalah ke Jepang yang mencapai 70% dari total ekspor. Adapun tahun ini, DPUM juga akan mulai ekspor ke Afrika Selatan dengan porsi mencapai 4%.

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	Chg	%	Code	Chg	%
BUMI	2,286	12.5	TLKM	1,211	9.0	PNIN	225	24.7	IBFN	-60	-24.2
LPKR	2,190	12.0	LPKR	1,107	8.2	LMPI	32	18.2	LCKM	-100	-16.7
MYRX	1,975	10.8	BUMI	767	5.7	TPIA	975	17.7	TOBA	-330	-12.7
RIMO	1,116	6.0	BBRI	741	5.5	PBSA	250	16.7	SHID	-160	-12.1
TRAM	1,020	5.6	PGAS	641	4.8	ALDO	95	15.7	CSIS	-180	-10.1

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
BRPT	2310	110	2060	2450	BUY	BSDE	1725	-10	1678	1783	BOW
TPIA	6475	975	4225	7750	BUY	PPRO	198	-2	189	210	BOW
INFRASTRUKTUR						PTPP	3220	10	3095	3335	BUY
INDY	4530	290	3905	4865	BUY	PWON	695	-10	648	753	BOW
JSMR	5700	-250	5413	6238	BOW	SMRA	1035	-15	968	1118	BOW
TLKM	3970	-10	3825	4125	BOW	WIKA	2110	30	2020	2170	BUY
PERTANIAN						WSKT	2840	50	2710	2920	BUY
AALI	12950	-125	12563	13463	BOW	INDUSTRI LAINNYA					
LSIP	1310	-55	1233	1443	BOW	ASII	8725	0	8538	8913	BOW
SSMS	1490	5	1465	1510	BUY	KEUANGAN					
PERTAMBANGAN						AGRO	535	0	513	558	BOW
ADRO	2450	10	2355	2535	BUY	BBCA	22575	0	22275	22875	BOW
ITMG	30325	575	28463	31613	BUY	BBNI	9600	-125	9363	9963	BOW
MEDC	1345	80	1185	1425	BUY	BBRI	3770	-60	3590	4010	BOW
PTBA	3340	10	3245	3425	BUY	BBTN	3630	-50	3520	3790	BOW
BARANG KONSUMSI						BJTM	730	0	715	745	BOW
GGRM	84500	-775	82750	87025	BOW	BMRI	8150	-100	7900	8500	BOW
INDF	8000	-75	7738	8338	BOW	BNII	288	6	264	306	BUY
COMPANY GROUP						PNBN	1180	30	1008	1323	BUY
BHIT	104	1	99	108	BUY	PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI					
BMTR	640	-15	603	693	BOW	AKRA	6275	-25	6100	6475	BOW
MNCN	1460	5	1405	1510	BUY	LINK	5500	-375	5125	6250	BOW
BABP	51	0	50	53	BOW	MAPI	7350	-100	7100	7700	BOW
BCAP	1560	0	1560	1560	BOW	UNTR	39975	-25	39425	40550	BOW
IATA	50	0	50	50	BOW						
KPIG	1325	-10	1210	1450	BOW						
MSKY	800	10	795	795	BUY						

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Gilang Anindito

Property, Construction, Mining, Media
gilang.dhiroboto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rheza Dewangga Nugraha

Junior Analyst of Fixed Income
rheza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16

Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340

Telp : (021) 2980 3111

Fax : (021) 3983 6899

Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.